

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **1.1. Strategi penelitian**

Strategi penelitian ini pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan terkait tujuan. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif karena terdapat variabel yang akan menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel terkait (Y).

Menurut Sugiyono (2017: 37), strategi asosiasi adalah rumusan pertanyaan penelitian yang menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini dapat dibuat teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan gejala. Dalam studi ini, kami menggunakan metode korelasi untuk menjelaskan dampak etika auditor, akuntabilitas dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, termasuk penelitian survei dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2017: 8), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk pengumpulan data, dan analisis data kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Sedangkan penelitian survei yang dilakukan oleh Sugiyono (2017: 6) adalah suatu metode untuk memperoleh data dari tempat tertentu yang alamiah (non-buatan), tetapi peneliti memproses pengumpulan data dengan mengumpulkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dll.

Dalam penelitian dan investigasi yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner ini, penulis melakukan penelitian langsung pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi dan Jakarta Timur untuk memperoleh data terkait penelitian ini. Uji statistik akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh untuk menemukan

fakta dari setiap variabel yang diteliti dan untuk memahami pengaruh variabel independen dan variabel terkait.

## **1.2. Populasi dan Sampel**

### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek atau topik dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Populasi sasaran penelitian ini adalah responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bekasi yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan KAP di wilayah Jakarta Timur tahun 2019, yaitu 53 KAP di wilayah Jakarta Timur dan 22 KAP di wilayah Bekasi.

### **1.2.2. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari ukuran dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2017: 81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 85). Dalam penelitian ini peneliti mengambil 11 sampel responden auditor yang bekerja pada KAP yaitu 5 KAP di wilayah Bekasi dan 6 KAP di wilayah Jakarta Timur. Anda dapat melihat nama KAP pada Lampiran II. Alasan penelitian di kawasan ini adalah karena kawasannya yang strategis dan mudah dijangkau. Berdasarkan sampel yang dipilih, peneliti dapat mempertimbangkan sampel yang ditentukan, antara lain:

1. Auditor Eksternal yang bekerja untuk akuntan publik di Bekasi dan Jakarta Timur.
2. Auditor yang bekerja di kantor akuntan publik tidak dibatasi oleh jabatannya, seperti auditor senior, junior dan partner.
3. Bersedia menjadi auditor objek penelitian.

### 3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017: 137), data primer adalah data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Metode pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, survei kuisisioner, studi pustaka dan penelitian internet (Sugiyono, 2017: 137).

Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner untuk pengambilan sampel. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dijawab dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2017: 139). Kuesioner yang disebar akan dibangun bersama dengan objek penelitian yang akan diteliti. Penyebaran kuisisioner juga menyertakan petunjuk pengisian yang jelas agar memudahkan responden dalam memberikan jawaban yang benar. Responden akan memilih apakah akan menyetujui pertanyaan tertentu. Alat yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data adalah skala likert yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pendapat masyarakat tentang suatu objek atau fenomena (Sugiyono, 2017: 136). Ada 5 pilihan bobot sebagai berikut:

**Tabel 3. 1.**  
**Pernyataan Skala Likert**

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017:137)

### **3.4 Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Independen (X)**

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas yaitu:

##### **1. Etika Auditor (X1)**

Etika profesi adalah nilai perilaku atau aturan perilaku yang diterima dan digunakan oleh organisasi akuntansi profesi, meliputi kepribadian, keterampilan profesional, tanggung jawab, penerapan kode etik, serta interpretasi dan penyempurnaan kode etik. Variabel ini diukur menggunakan skala likert 5 poin, dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju sampai (5) sangat setuju. Dengan menggunakan indikator tentang Kepribadian, Kecakapan profesional, Tanggung jawab, Pelaksanaan kode etik serta Penafsiran dan penyempurnaan kode etik yang akan mendasari pertanyaan - pertanyaan yang akan di berikan kepada responden.

##### **2. Akuntabilitas (X2)**

Menurut Burhanudin (2017), akuntabilitas merupakan dorongan psikologis atau psikologis yang dapat mempengaruhi auditor untuk mempertanggungjawabkan tindakannya dan dampaknya terhadap lingkungan perilaku. Penelitian ini menggunakan indikator motivasi, kewajiban sosial dan pelayanan profesional untuk mengukur variabel akuntabilitas. Pengukuran masalah yang di gunakan adalah skala likert. Dengan menggunakan indikator tentang Motivasi, Usaha (daya pikir) untuk menyelesaikan pekerjaan serta Pengabdian pada profesi yang akan mendasari pertanyaan - pertanyaan yang akan di berikan kepada responden.

##### **3. Skeptisme Professional (X3)**

Menurut Tuanakotta (2015: 323), skeptisisme profesional merupakan kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisisme profesional selama masa jabatannya, terutama untuk waspada terhadap kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen, yang selalu

mempertanyakan bukti dan berhati-hati. pengukuran masalah yang di gunakan adalah skala likert. Dengan menggunakan indikator tentang Menyadari bahwa manajemen selalu bisa membuat kecurangan, Sikap berfikir yang senantiasa mempertanyakan, Waspada serta Tetapkan kehati – hatian yang akan mendasari pertanyaan - pertanyaan yang akan di berikan kepada responden.

### 3.4.2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel dependen merupakan hasil dari variabel yang terpengaruh atau variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit mengacu pada kemungkinan bahwa auditor tidak akan menerbitkan laporan audit Wajar Tanpa Pengecualian atas laporan keuangan yang mengandung kesalahan material (Tandiontong, 2016: 241). Dengan menggunakan indikator tentang Masukan (Inputs), Proses (Process), Keluaran (Outputs) serta Tindak Lanjut Hasil yang akan mendasari pertanyaan - pertanyaan yang akan di berikan kepada responden.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 2**  
**Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator Variabel	Item	Skala
Etika Auditor (X1) Purnamasari (2017)	1. Kepribadian	1-2	Skala likert
	2. Kecakapan professional	3-4	Skala likert
	3. Tanggung jawab	5-7	Skala likert
	4. Pelaksanaan kode etik	8-10	Skala likert
	5. Penafsiran dan penyempurnaan kode etik	11-12	Skala likert
Akuntabilitas (X2) Suyanti (2016)	1. Motivasi	1-2	Skala likert
	2. Usaha (daya pikir) untuk menyelesaikan pekerjaan	3-4	Skala likert
	3. Pengabdian pada profesi	5-6	Skala likert

Skeptisme Professional (X3) Tuannakotta (2015)	1. Menyadari bahwa manajemen selalu bisa membuat kecurangan	1	Skala likert
	2. Sikap berfikir yang senantiasa mempertanyakan	2-4	Skala likert
	3. Waspada	5-6	Skala likert
	4. Tetapkan kehati – hatian	7	Skala likert
Kualitas Audit (Y) Tandiontong (2016) dan Tuannakotta (2015)	1. Masukan ( <i>Inputs</i> )	1-3	Skala likert
	2. Proses ( <i>Process</i> )	4-6	Skala likert
	3. Keluaran ( <i>Outputs</i> )	7-9	Skala likert
	4. Tindak Lanjut Hasil	10-12	Skala likert

Sumber: diolah dari berbagai referensi

### 3.5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, menyediakan data untuk setiap variabel penelitian, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017: 137). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian statistik deskriptif, pengujian kualitas data, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis klasik.

#### 3.5.1. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS yang menghitung nilai statistik berupa pengujian kualitas data, pengujian hipotesis klasik, pengujian regresi berganda dan pengujian hipotesis.

#### 3.5.2. Penyajian Data

Data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar lebih mudah dipahami. Data yang terkumpul kemudian akan dihitung dan diolah, dan selanjutnya dianalisis.

### 3.5.3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Data yang dideskripsikan dengan statistik deskriptif akan menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016: 19).

### 3.5.4. Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah angket valid. Jika pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang ingin diukur maka kuesioner tersebut dianggap valid (Ghozali, 2018: 51). Saat menguji efektivitas peneliti, *total colleration (corrected item)* digunakan dengan menganalisis korelasi antara skor setiap item pertanyaan dan skor variabel total. Ghozali (2018: 52) mengemukakan bahwa jika suatu alat penelitian memenuhi ketentuan sebagai berikut, maka dapat dikatakan efektif:

- 1.) Jika  $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ , maka dinyatakan valid
- 2.) Jika  $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$ , maka dinyatakan tidak valid

#### 2. Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2018: 45), pengujian reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator variabel atau kontrak. Jika jawaban seseorang atas pertanyaan atau pernyataan konsisten dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dalam pengulangan penggunaan kuesioner. Jika setiap pertanyaan dijawab dengan suara bulat atau tidak bisa diacak, jawaban responden atas pertanyaan tersebut dianggap reliabel.

Untuk mencari reliabilitas penelitian ini, penulis menggunakan teknologi *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas melalui etika auditor, akuntabilitas, skeptisisme profesional dan alat ukur kualitas audit. Menurut kriteria keputusan yang dijelaskan oleh Ghozali (2018: 46), yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  maka masalah dinyatakan reliabel, atau struktur atau variabel dinyatakan reliabel.

Sebaliknya jika koefisien *Cronbach Alpha*  $< 0,70$  maka masalah dinyatakan tidak dapat diandalkan. Dengan bantuan program IBM SPSS, reliabilitas rumus *Cronbach Alpha* dihitung dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 3. 3.**  
**Tingkat Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$> 0,9$	Sangat Reliabel
$0,7 - 0,9$	Reliabel
$0,4 - 0,7$	Cukup Reliabel
$0,2 - 0,4$	Kurang Reliabel
$< 0,2$	Tidak Reliabel

Sumber: Imam Ghozali (2018)

### 3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik merupakan salah satu syarat untuk melakukan metode analisis regresi linier berganda. Menggunakan pengujian hipotesis klasik untuk mendeteksi apakah data dalam penelitian ini benar-benar berdistribusi normal, dan apakah multikolinearitas dan heteroskedastisitas tidak akan terjadi. Pengujian dengan menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas dan Uji Heterokedastisitas.

#### 3.5.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Ada dua metode untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal, yaitu melalui analisis grafis dan pengujian statistik.

### 1. Analisis grafik

Pada prinsipnya dapat dideteksi dengan melihat sebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau melihat histogram sisa. Dasar pengambilan keputusan menggunakan analisis grafik adalah:

- a. Jika data tersebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, atau histogram menunjukkan pola distribusi normal, model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data tersebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, atau histogram tidak menunjukkan distribusi normal, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 2. Uji Kolmogorof-Smirnov

Uji ini didasarkan kepada Kolmogorof-Smirnov Test terhadap model yang diuji. Uji Kolmogorof-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : data residual terdistribusi normal, apabila *sig. 2-tailed* >  $\alpha + 0,05$

Ha : data residual tidak terdistribusi normal, apabila *sig. 2-tailed* <  $\alpha + 0,05$

#### 3.5.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling terkait maka nilai korelasi variabel tersebut tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016: 103). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat ditentukan dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) serta toleransi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransinya lebih besar dari 0,10 berarti tidak ada gejala multikolinearitas (Ghozali, 2016: 104).

#### 3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang

baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:138).

Cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola – pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:138).

### 3.5.6. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah teknis analisis untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). model dalam penelitian ini adalah :

$$KA = \alpha + \beta_1 PK + \beta_2 AKT + \beta_3 SP + e..... (3.1)$$

Dimana :

Y : Kualitas Audit

a : Konstanta

$\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  : Koefisien regresi

X1 : Etika Auditor

X2 : Akuntabilitas

X3 : Skeptisme Professional

e : Error

#### a) Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen digunakan dalam tingkat signifikan sebesar 5%. Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf

signifikan 0,05 maka  $H_a$  ditolak, sedangkan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Dapat juga dilihat menggunakan nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikan = 5%), maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

b) Uji Statistik F (Simultan)

Menurut Ghozali (2016: 96) uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika  $F^{hitung} > F^{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya semua variabel yang digunakan secara bersama-sama dengan taraf signifikansi 5% berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Atau Anda bisa melihatnya dari nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (untuk taraf signifikansi = 5%) maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016: 96).

c) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Jika koefisien determinasi mendekati 1 berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016: 96).